

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kualitas Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kualitas memiliki makna sebagai tingkat baik buruknya sesuatu (kadar) atau dapat diartikan sebagai derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) serta mutu.⁴⁰ Kualitas adalah tolak ukur yang dapat menjelaskan seberapa jauh telah terpenuhinya berbagai syarat, spesifikasi, dan harapan.⁴¹ Sumber Daya diartikan sebagai suatu alat yang berguna untuk mencapai tujuan atau kemampuan memperoleh keuntungan dan kesempatan yang ada.⁴² Sumber daya manusia merupakan daya yang ber sumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia dapat disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power). Pada manusia Daya yang bersumber atau dilakukan oleh manusia disebut *Manpower*.⁴³ Menurut Hadari Nawawi dalam buku Danang Sunyoto, Sumber Daya Manusia adalah potensi baik secara fisik maupun non- fisik yang merupakan aset dan modal (non materiil) guna mewujudkan eksistensi organisasi.⁴⁴

⁴⁰ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kualitas> , diakses pada 10 juni 2021, pukul 10.26

⁴¹ Sedarmayanti, *Sumber Daya*, 59

⁴² Yusuf, *Manajemen Sumber*, 25

⁴³ Sedarmayanti, *Sumber Daya*, 1

⁴⁴ Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Caps, 2012), 3

Terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai kualitas sumber daya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Matituna menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah pengetahuan (*Knowlage*), Ketrampilan (*Skills*), dan Kemampuan (*Ability*).⁴⁵
- b. Menurut Soekidjo Notoatmodjo Kualitas Sumer Daya Manusia merupakan suatu hal yang mencakup kedalam dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut dengan kemampuan bekerja, berfikir, dan ketrampilan.⁴⁶
- c. Menurut M. Dawam Raharjo Kualitas Sumber Daya Manusia tidak hanya ditentukan oleh aspek ketrampilan dan atau kekuatan fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuan, pengalaman atau kematangan dan juga sikap serta nilai – nilai yang dimiliki oleh seorang individu.⁴⁷
- d. Sedangkan menurut Wirawan Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan perpaduan antara kemampuan fisik (kesehatan) dan kemampuan non fisik (kemampuan bekerja, berfikir, mental, dan ketrampilan-ketrampilan) yang dimiliki oleh seorang indivisu

⁴⁵ Sisca dkk, *Teori – Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yayasan Kita menulis, 2020), 62

⁴⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998),4

⁴⁷ Dawam Raharjo, *Intelektual, Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa*, (Bandung: Mizan, 1999), 355

sehingga mereka mampu bekerja, berkreasi, berpotensi di dalam organisasi.⁴⁸

Manusia Menurut Sedarmayanti dalam bukunya yang berjudul “Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja”, Kualitas Sumber Daya Manusia adalah mutu tenaga kerja yang menyangkut kemampuan baik kemampuan secara fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental).⁴⁹

2. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan oleh Sedarmayanti, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah :

a. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu guna melakukan kegiatan atau aktivitas sehari – hari. Menurut Sedarmayanti untuk menentukan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program peningkatan kesehatan dan gizi.⁵⁰

b. Kemampuan Non-Fisik

Kemampuan yang tidak tergolong kedalam kemampuan fisik manusia. Didalam kemampuan non fisik dibagi menjadi 2 kategori yaitu:⁵¹

⁴⁸ Fajar Razeki Ananda, dkk, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Kerja dan Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan Pelaksana di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”, *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara (Agrica)*, 2 (Oktober, 2019), 104

⁴⁹ Sedarmayanti, *Sumber Daya.*, 26

⁵⁰ *Ibid*, 27

⁵¹ *Ibid*, 26-27

- 1) Kecerdasan Intelektual yang meliputi pendidikan, dan keahlian atau ketrampilan (*skills*). Ketrampilan (*skills*) yang didapatkan dari kecakapan atau kemampuan (*ability*) dan pengalaman.
- 2) Kecerdasan mental yang meliputi memiliki motivasi kerja, memiliki disiplin kerja, memiliki etika kerja seperti kemandirian, kejujuran, memiliki rasa tanggung jawab dan setia kawan, berorientasi pada masa depan, dan berbudi luhur.

3. Pandangan Islam mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia

Allah SWT. menciptakan manusia dengan kedudukan yang paling tinggi, serta istimewa diantara makhluk Allah SWT. yang lainnya hal ini tercantum didalam al-Qur'an dimana manusia dijadikan khalifah dibumi oleh Allah SWT. Islam melalui ayat-ayat al-Qur'an telah mengisyaratkan kesempurnaan dalam diri manusia. Kesempurnaan tersebut diharapkan menjadikan manusia mampu untuk mengembangkan diri, baik dalam individu, maupun masyarakat sehingga dapat mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki pada dirinya.⁵²

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk pilihan, berkualitas tinggi, kreatif serta produktif dengan sederet istilah yang diampu, yaitu:⁵³

- a. Sebagai khalifah dibumi,
- b. Sebagai makhluk yang diunggulkan,

⁵² Djaelany Haluty, "Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas", *Jurnal Irfani*, 1 (Juni, 2014), 63-64

⁵³ Ibid, 63-64

- c. Sebagai pewaris kekayaan bumi,
- d. Sebagai penakhluk sumber daya alam,
- e. Sebagai pengemban amanah.

Kelima hal tersebut tercantum kedalam al-Qur'an, Q.S. al-Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ⁵⁴

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”, Mereka Berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”⁵⁵.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. untuk menjadi khalifah di bumi. Ayat tersebut dipertegas dengan ayat lainnya yang tercantum didalam Q.S. al-an'am(6): 165 yang berbunyi:⁵⁶

وَهُوَ الَّذِى جَعَلَكُمْ خَلِيْفَ الْاَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِىۤ مَا اٰتٰكُمْ ۗ اِنَّ رَبَّكَ سَرِيْعُ الْعِقَابِ ۗ وَاِنَّهٗ لَعَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

⁵⁴ QS. al-Baqarah (2): 30

⁵⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Cv. Alwaah, 1993), 13

⁵⁶ QS. al-An'am (6): 165

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵⁷

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT. menjadikan manusia penguasa di bumi, dan sebagai pewaris kekayaan serta penakhluk sumber daya alam di bumi. Selain itu, Islam melalui ayat-ayat al-Qur’an telah mengisyaratkan kepada manusia tentang kesempurnaan diri manusia, yang telah disebutkan dalam Q.S. at-Tin(95): 4, yang berbunyi:⁵⁸

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁵⁹

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang amat sangat sempurna dan yang diciptakan kedalam sebaik-baiknya bentuk, sehingga sebagai manusia sudah sepatutnya untuk dapat meningkatkan potensi diri, kreatifitas, serta kemampuan yang ada pada diri manusia. Potensi yang ada dalam diri manusia tergolong kedalam kualitas sumber daya manusia. Islam memandang Kualitas Sumber Daya Manusia sangatlah penting, hal ini

⁵⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 217

⁵⁸ QS. at-Tin (95): 4

⁵⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 1076

tercantum dalam sebuah Kitab Hadis Sunan Abu Dawud, No 3157 yang berbunyi :⁶⁰

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “....Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga....” (Sunan Abu Dawud, No. 3157).

Berdasarkan hadis tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa di dalam islam kita sebagai umat muslim diperharuskan mencari ilmu guna meningkatkan kualitas diri manusia sehingga memiliki skill, kemampuan, pengetahuan, adab dan tata krama yang baik dan benar sesuai dengan syariah islam.

Dalam Islam sendiri, pengelolaan sumber daya manusia mengacu pada apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw didasarkan pada konsep islam mengenai manusia itu sendiri. Konsep pertama yaitu manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. oleh karena itu segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk mencari ridho Allah SWT. Konsep kedua adalah manusia merupakan *khalifatul fi ardhli* atau wakil Allah SWT. di muka bumi, yang bertugas memakmurkan bumi. Dalam ini konsekuensi yang ada adalah manusia dalam melakukan setiap kegiatan dinilai dan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa Islam mengusahakan sumber daya manusia untuk memakmurkan bumi dalam

⁶⁰ Sunan Abu Dawud, Kitab Ilmu Bab Anjuran untuk menuntut Ilmu, Aplikasi Kitab Imam Muslim

lingkup pengabdian kepada Allah SWT. dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Sehingga sangatlah penting untuk manusia meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada diri agar dapat memakmurkan bumi.⁶¹

B. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Secara Umum pengangguran dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat suatu sumber daya yang tidak dipergunakan.⁶² Pengangguran atau tuna karya merupakan sebutan untuk orang yang belum memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, orang yang tidak berkerja dan mempersiapkan usaha, orang yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari kerja dikarenakan merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, mereka yang telah memiliki pekerjaan akan tetapi belum mulai berkerja, serta mereka yang berusaha mendapat pekerjaan yang layak.⁶³ Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan dalam rentang waktu tertentu atau mereka yang sudah pernah berkerja dan sedang dibebastugaskan.⁶⁴

Tingkat Pengangguran (*Unemployment Rate*) adalah berapa banyak jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan atau jumlah

⁶¹ Djaelany Haluty, "Islam dan Manajemen.", 71

⁶² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Depok: Kencana, 2017), 198

⁶³ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Malang 2019*, (Malang: Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2019), 32

⁶⁴ Niddaul Izzah, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi, Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Partisipasi angkatan kerja di Jakarta 2004-2013*, 2(September, 2015), 162

orang yang memiliki pekerjaan dibagi dengan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja (*Labor Force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang memiliki rentan usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang atau jasa (bekerja).⁶⁵

Terdapat beberapa pengertian pengangguran menurut para Ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sadono Sukirno dalam bukunya yang berjudul “Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Keynesian Baru” mengemukakan bahwa pengangguran ialah seseorang yang tergolong kedalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari kerja pada tingkat upah tertentu, akan tetapi tidak dapat mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.⁶⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa seorang ibu rumah tangga, mahasiswa, anak orang kaya yang sudah tergolong kedalam angkatan kerja tapi tidak bekerja, tidak digolongkan kedalam pengangguran.

- b. Menurut Charles I Jones dalam buku “*Macro economics: Economics Crisis Update*” menjelaskan bahwa:

“A person is said to be unemployment if she doesn't have a job that pays a wage or salary, she actively looked for such a job during

⁶⁵ S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Syariah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 59-60

⁶⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Pengembangan Pemikiran Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 472

*the 4 weeks before the rate was measured, and she is currently available to work.*⁶⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai seseorang yang dikatakan pengangguran adalah jika dia tidak memiliki pekerjaan yang memberinya upah atau gaji, dia secara aktif mencari pekerjaan selama kurang lebih 4 minggu, dan dia belum memiliki pekerjaan atau tersedia untuk bekerja.

- c. Menurut Muana Nanga pengangguran diartikan sebagai seseorang yang dikategorikan kedalam angkatan kerja akan tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan.⁶⁸
- d. Sedangkan menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya.⁶⁹

Menurut Eman Suparno pengangguran adalah sebagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau diantara bekerja. Diantara bekerja berarti mereka mungkin bekerja atau tidak bekerja atau sedang mempersiapkan meluncurkan bisnis atau mereka enggan mencari kerja karena mereka tidak akan mendapat pekerjaan atau mereka yang mendapatkan kerja akan tetapi belum mulai bekerja).⁷⁰ Sementara itu tingkat pengangguran terbuka

⁶⁷ Charles I Jones, *Macro Economics: Economics Crisis Update*, (United States of America: W. W. Norton & Company, 2010), 168

⁶⁸ Nanga, *Makro Ekonomi.*, 249

⁶⁹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: suatu pengantar edisi kedua*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 170

⁷⁰ Erman Suparno, *Nasional Manpower Strategy*, (Jakarta: Buku Kompas, 2009), 114

adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja.⁷¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa menganggur tidak sama dengan tidak bekerja atau tidak mau bekerja. Contohnya seorang ibu rumah tangga yang harus mengasuh anaknya, anak muda yang harus sekolah atau kuliah terlebih dahulu, atau bahkan orang kaya yang tidak ingin bekerja tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran.⁷²

2. Jenis – Jenis Istilah Pengangguran

Menurut Erman Suparno dalam Bukunya “*Nasional Manpower Strategy*” ada beberapa istilah yang dapat dipergunakan untuk menunjukkan masalah sosial ini, yaitu:⁷³

a. Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*)

Pengangguran Musiman adalah pengangguran yang disebabkan oleh fluktuasi atau perubahan produksi barang dan jasa akibat dari perubahan musim. Hal ini terjadi karena faktor iklim dan kebiasaan. Nelayan atau petani akan menganggur apabila terjadi perubahan musim. Begitupula para pedagang akan dapat menganggur apabila kebiasaan masyarakat berubah untuk sementara waktu.

b. Pengangguran Konjungtur (*Conjuncture Unemployment*)

Pengangguran Konjungtur merupakan pengangguran yang berasal dari masalah perlambatan ekonomi. Resesi yang terjadi

⁷¹ Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur, Agustus 2019*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2019), 3

⁷² Rahardja, *Teori Ekonomi Edisi lima.*, 193

⁷³ Suparno, *Nasional Manpower.*, 112-113

terhadap perekonomian dapat menimbulkan pengangguran. Pengangguran ini tercipta atau terjadi karena berkurangnya produksi dan distribusi. Akibatnya, perusahaan memberhentikan pekerja mengikuti kondisi yang ada dimana hal ini dapat menciptakan pengangguran penuh atau setengah pengangguran.

Kondisi ini akan berlangsung hingga perekonomian pulih kembali. Hal ini biasa terjadi dalam lingkungan bisnis (terjadi antara satu hingga dua tahun). Untuk mengurangi atau menanggulangi pengangguran ini, campur tangan pemerintah akan sangat dibutuhkan seperti memperbesar pengeluaran negara sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat.

c. Pengangguran Teknologi (*Technological Unemployment*)

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi akibat dari perubahan teknologi produksi yang meliputi proses, jenis bahan yang digunakan, atau produktifitas. Terkadang jenis pengangguran ini tidak dapat dibedakan dengan pengangguran struktural karena mengadopsi atau mengangkat teknologi baru dapat merubah struktur pasar dalam suatu perekonomian.

Pengangguran teknologi dapat dikurangi dengan memberikan pelatihan ketrampilan untuk tenaga kerja agar terlibat didalam proses produksi sehingga teknologi baru tersebut tidak akan mengubah komposisi pekerja secara drastis. Untuk mengatasi dan mengantisipasi

pengangguran sebagai akibat dari teknologi atau prosedur baru, pemerintah telah merevitalisasi sejumlah BLK dengan berbagai pihak.

d. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur barang pasar, yaitu ketika komoditas tertentu tidak dapat lagi dipasarkan karena masuknya produk baru. Biasanya pengangguran ini dapat ditemukan dinegara berkembang. Faktor-faktor yang berkontribusi dalam hal ini termasuk struktur ekonomi yang relatif terbelakang atau ketidakmampuan untuk menghasilkan pekerjaan yang produktif dan menguntungkan bagi seluruh angkatan kerja. Untuk meminimalisir pengangguran struktural, tidak ada cara lain kecuali mengintervensi pembangunan dengan maksud untuk memperluas kesempatan kerjadan memaksimalkan tenaga kerja penuh, tenaga kerja produktif dengan kompensasi yang layak.

e. Pengangguran Spesial (*Special Unemployment*)

Pengangguran spesial adalah pengangguran yang disebabkan oleh kelompok khusus yang sulit mencari pekerjaan, contohnya, disabilitas, orang yang sakit mental, atau orang yang cacat sosial. Selain itu yang juga tergolong kedalam kategori ini adalah orang yang tidak memiliki ketrampilan, pengalaman (pengangguran muda), dan mereka yang memiliki skill terbatas (pencari kerja perempuan), mereka yang mendapat perlakuan diskriminatif. Yang juga tergolong kedalam pengangguran spesial adalah mereka yang terkena bencana alam

seperti banjir, gempa bumi, dan lainnya. Selain itu pengangguran yang berasal dari perang membutuhkan manajemen khusus. Pengangguran ini tergolong kedalam pengangguran politik.

Berdasarkan cirinya pengangguran dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

a. Pengangguran penuh (*Full Unemployment*)

Menurut Eman Suparno pengangguran adalah sebagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau diantara bekerja. Diantara bekerja berarti mereka mungkin bekerja atau tidak bekerja atau sedang mempersiapkan meluncurkan bisnis atau mereka enggan mencari kerja karena mereka tidak akan mendapat pekerjaan atau mereka yang mendapatkan kerja akan tetapi belum mulai bekerja).⁷⁴

b. Setengah menganggur (*Under Unemployment*)

Menurut Eman Suparno setengah pengangguran adalah angkatan kerja yang memiliki pekerjaan atau lari dari kegiatan usaha selagi jam kerja dan kinerjanya tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁷⁵

Menurut Mulyadi setengah menganggur dibagi menjadi dua bentuk yaitu:⁷⁶

- 1) Setengah menganggur yang ketara (*visible underemployment*) yaitu dimana terjadi apabila seseorang bekerja tidak tetap (*part*

⁷⁴ Suparno, *Nasional Manpower.*, 114

⁷⁵ Ibid., 114

⁷⁶ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya.*, 61

time) diluar keinginan sendiri, atau bekerja dalam waktu yang lebih pendek dari biasanya.

- 2) Setengah menganggur yang tidak ketara (*invisible underemployment*) yaitu dimana apabila seseorang bekerja secara penuh (*full time*) akan tetapi pekerjaan tersebut dikategorikan tidak mencukupi, hal ini terjadi karena pendapatannya rendah atau tidak mungkin untuk mengembangkan keahlian.

3. Dampak Pengangguran

Ada banyak dampak yang dapat terjadi akibat adanya pengangguran, diantaranya adalah sebagai berikut :⁷⁷

- a. Tingkat kesejahteraan masyarakat tidak dapat mencapai maksimum
- b. Penerimaan pajak pemerintah menjadi berkurang
- c. Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat diakibatkan oleh pengangguran yang tinggi
- d. Meningkatkan budget pemerintah dalam sektor pendidikan serta kesehatan
- e. Terjadinya ketimpangan sosial yang disebabkan oleh kebingungan mata pencarian dan pendapatn masyarakat.
- f. Menyebabkan berkurangnya tingkat ketrampilan (*Skills*) akibat dari lamanya menjadi pengangguran

⁷⁷ Nanga, *Makro Ekonomi.*, 254 - 255

- g. Pengangguran menyebabkan kurangnya stabilitas sosial dan politik yang mengakibatkan rasa tidak puas dari masyarakat terhadap kinerja pemerintah
- h. Menyebabkan kecemburuan sosial yang diakibatkan oleh ketimpangan pendapatan dan status sosial
- i. Meningkatnya angka kriminalitas
- j. Meningkatnya *sex komersial* (pelacuran), sebagai representasi sukarnya mencari pekerjaan⁷⁸

4. Pandangan Islam mengenai pengangguran

Islam telah mengajarkan dan melarang kita untuk menganggur. Didalam islam kita diajarkan untuk berkerja hal ini bertujuan untuk kebaikan kita, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.. Dalam Q.S At- Taubah (9) ayat 105 yang berbunyi :⁷⁹

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَاتِ
دَعْوَتِ بَيْنِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, “Berkerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang – orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁸⁰

Dari ayat tersebut jelas menyebutkan bahwa manusia telah diperintahkan agar berkerja. Akan tetapi berkerja bukan hanya perkara

⁷⁸ Hera Susanti, *Indikator – indikator Makro Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998), 145

⁷⁹ QS. At-Taubah (9): 105

⁸⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 298

mendapatkan rejeki akan tetapi juga termasuk kedalam ibadah seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam Q.S. al-Mulk (67) ayat 15 yang berbunyi:⁸¹

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya, dan makanlah sebagian dari rejeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.⁸²

Ayat tersebut mengandung makna bahwa kita manusia diperbolehkan untuk berjalan kemanapun yang kita kehendaki diberbagai kawasan, serta melakukan perjalanan mengelilingi semua daerah dan kawasan untuk keperluan mata pencaharian dan perniagaan. Dan ketahuilah bahwa upaya yang kita lakukan tidak akan bermanfaat, kecuali Allah SWT. sendiri yang berkehendak dan memudahkannya.

Bekerja juga bertujuan untuk menjaga harga diri manusia. Hal ini tercantum dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari (sahabat) Hakin bin Hizam radhiyallahu’anhu, yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ ضَيْيَ اللَّهُ عَنْهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى، وَإِبْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفِقْهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُعْنِهِ اللَّهُ

Artinya: “Dari Hakim bin Hizam radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, Bliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang dibawah. Dan mulailah

⁸¹ QS. al-Mulk (67): 15

⁸² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemah, 956

dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-baik sedekah adalah yang dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Barang siapa menjaga kehormatan dirinya maka Allah akan menjaganya dan barang siapa yang merasa cukup maka Allah memberi kecukupan padanya”. (Hadis Riwayat Al-Bukhari dari hakim bin Hizam radhiyallahu ‘anhu, Shahih al-Bukhariy, Juz II, Hal. 139, Hadits no. 1427).

Berdasarkan hadist diatas dijelaskan bahwa tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah, Allah SWT. menyuruh kita manusia untuk menjaga kehormatan salah satu caranya adalah dengan bekerja. Dengan bekerja kita sama saja dengan menjaga harga diri dikita. Sebagai manusia kita juga harus selalui bersyukur atas apa yang telah berikan kepada kita dengan cara bekerja dan taat dalam beribadah. Karena bekerja merupakan bagian dari ibadah apabila kita bekerja untuk mencari ridho Allah SWT.

C. Hubungan antara Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Pengangguran

Pada dasarnya pengangguran dan kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan yang sangat erat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Erman Suparno dalam bukunya “*Nasional Manpower Strategy*”, Erman Suparno mengatakan bahwa:

“ Based on the observation and experience, i arrive at conclusion that unemployment in Indonesia is the effect of problem-not the problem its self. The question is if the unemployment is not a problem, what is the contributing

factor for it? Back to the foregoing description, unemployment is the result of wrong management in human capital development.”⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa menurut observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh Erman Suparno pengangguran merupakan akibat dari suatu masalah, dan faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah kesalahan dalam pengelolaan pengembangan sumber daya manusia yang ada pada saat ini. Menurut Erman suparno :

*“ Human resouces factor is important since fundamentally the competitive advantage of a country will be determined by the quality of its manpower”.*⁸⁴

Penjelasan tersebut memiliki arti bahwa menurut Erman Suparno, faktor sumber daya manusia sangat penting karena pada dasarnya keunggulan kompetitif suatu negara akan ditentukan oleh kualitas tenaga kerjanya atau kualitas sumber daya manusianya. Selain itu Erman Suparno juga mengemukakan bahwa setelah lulus dari sekolah mereka, para tenaga kerja yang tidak memiliki skill yang diperlukan untuk pasar tenaga kerja. Atau, mereka yang tidak pernah memiliki dukungan dari luar untuk menciptakan perusahaan. Mereka akhirnya menjadi pengangguran.⁸⁵

Terlepas dari kesalahan pengelolaan seperti yang sebelumnya telah dijelaskan adalah hasil dari kebijakan kolektif yang tidak tepat tentang pembangunan sumber daya manusia. Hal ini menegaskan bahwa target dari pendidikan masih terlalu abstrak. Itu berarti output dari pendidikan kita tidak

⁸³ Suparno, *Nasional Manpower.*, 119

⁸⁴ Suparno, *Nasional Manpower.*, 1

⁸⁵ Ibid, 99

mampu memenuhi permintaan atau tuntutan industri. Semakin lebar kesenjangan, maka akan semakin banyak pula jumlah pengangguran terdidik.⁸⁶

Secara terminologi yang dianut dalam teori belajar, kapasitas lulusan pendidikan kita hanya mencapai pengetahuan yang abstrak yang mengacu pada wawasan dan pengetahuan yang diperoleh dengan menghafal atau membaca buku dengan maksud untuk menjawab pertanyaan tertulis atau lisan selama ujian. Idealnya, output pendidikan tidak hanya memberikan wawasan dan pengetahuan yang abstrak, tetapi juga pengetahuan yang kongkrit, praktis, dan berbasis teknis sehingga dapat memainkan peran yang diperlukan dalam pasar tenaga kerja yang nyata.⁸⁷

Kita sangat beruntung memiliki seorang tokoh nasional yang bergerak dalam bidang pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara. Beliau yang telah menempatkan pendidikan dasar di Indonesia. Baginya pendidikan adalah sebuah usaha untuk mendidik manusia menjadi secara keseluruhannya memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, baik dari segi intelektual, emosial, spiritual, fisik, dan mental dan lainnya.⁸⁸

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Erman Suparno tersebut dapat dilihat bahwa pengangguran merupakan akibat dari kesalahan dalam pengelolaan sumber daya manusia, dan faktor kualitas sumber daya manusia sangatlah penting guna melihat keunggulan kompetitif tenaga kerja dalam suatu negara. Apabila suatu negara memiliki sumber daya manusia yang tidak

⁸⁶ Ibid, 124

⁸⁷ Ibid, 126

⁸⁸ Ibid, 126-127

baik atau buruk atau salah dalam pengolahan pengembahang sumber daya amnesia maka hal tersebut dapat mengakibatkan pengangguran dan masalah-masalah lain bagi negara tersebut.